

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai seorang guru yang professional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi pedagogik terdiri dari lima konsep, yaitu : (a) pemahaman kepada peserta didik secara mendalam, (b) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran, (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan (e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (<http://fkip.widyamandala.ac.id/diakses> 18.07.2011). Pada point kemampuan memahami bermacam-macam model pembelajaran terdapat keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan siswa saat menerima materi.

Namun pada kenyataan sekarang ini guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi saat proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah akan lebih mendominasi guru pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan karena kebanyakan siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan. Selain itu penerapan model pembelajaran masih kurang tepat pada sub pokok yang diajarkan. Oleh karena itu guru sangat diharapkan dapat menguasai model

pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sesuai informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara awal dengan guru mata pelajaran matematika disekolah SMP N 6 Gorontalo kelas VIII bahwa penggunaan model pembelajaran masih sangat kurang dan lebih sering menggunakan model ceramah biasa juga menggunakan metode bertanya dan jawab sendiri artinya guru memberikan soal namun bukan siswa yang menjawab melainkan guru itu sendiri. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan informasi dari guru matematika yang diwawancarai mengatakan bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami khususnya pada semester genap kelas VIII adalah materi bangun ruang. Dalam hal ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih perlu dioptimalkan lagi dengan cara memanipulasi model pembelajaran. Disamping untuk mencapai ketuntasan belajar perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi, situasi dan kondisi siswa yang belajar serta yang perlu diperhatikan juga adalah bagaimana menerapkan model atau strategi yang akan digunakan saat pembelajaran oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang bisa diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Model tipe jigsaw ini menggunakan kelompok kecil terdiri dari 4–6 orang dalam tiap kelompok dengan memperhatikan keheterogenan, kerja sama dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dalam tipe jigsaw ada yang dinamakan kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli merupakan kelompok yang mendiskusikan materi kemudian kembali kekelompok asal untuk menyampaikan atau mentransfer apa yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli.

Untuk lebih mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran yang digunakan maka peneliti akan melakukan penelitian disekolah SMP N 6 Gorontalo karena sesuai informasi yang diperoleh bahwa belum ada penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Dari penjelasan latar belakang tersebut saya ingin meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP N 6 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- a. Dalam proses pembelajaran aktifitas guru lebih mendominasi suasana kelas dibandingkan siswa.

- b. Guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat monoton dan sering mengabaikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif.
- c. Dengan penggunaan model yang monoton mengakibatkan perolehan hasil KKM siswa dibawah rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi bangun ruang”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bangun ruang”.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang prisma sub pokok bahasan pengertian, jaring-jaring, dan luas permukaan prisma kelas VIII SMP N 6 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap pelajaran matematika yang mempengaruhi pada kualitas prestasi siswa.

2. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran matematika dalam pengembangan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pada proses pembelajaran disekolah.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan mengembangkan model-model pembelajaran yang ada, serta mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.